

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lingkungan keluarga menjadi sumber utama bagi pendidikan karakter anak-anak. Pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak mempunyai pengaruh dan menentukan bagaimana sikap anak kedepannya. Pendidikan bagi anak akan lebih efektif dimulai dari lingkungan keluarga. Raudhoh (2017:3) mengatakan keluarga adalah wadah bagi anak untuk mendapatkan pengetahuan bagaimana bertutur kata yang sopan dan santun.

Keluarga merupakan tempat berinteraksi pertama untuk anak sedari lahir dan tempat anak menerima bimbingan, didikan, ajaran-ajaran agama maupun budi pekerti sehingga peran keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan sikap, perilaku dan kepribadian anak, salah satunya perilaku prososial. Selain itu keluarga juga faktor utama yang sangat mempengaruhi kualitas perkembangan anak agar mau bekerja sama dengan orang lain, bersikap toleransi, dapat menghargai pendapat orang lain, disiplin dan mau bertanggung jawab.

Peran dan tugas orang tua dalam mendidik anak memiliki banyak tantangan, dengan demikian tugas mendidik anak tidak hanya dilakukan oleh seorang ibu melainkan juga seorang ayah dapat berperan dalam mendidik anak. percakapan yang terjadi di rumah antara orang tua dan anak untuk mendidik mereka. Orangtua memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian anak selama proses pengasuhan, terutama dalam hal perilaku prososial.

Dalam mengasuh anak, orangtua sering kali menggunakan pola pengasuhan tertentu saat membesarkan dan mendidik anak. Peran ibu memiliki lebih banyak waktu untuk membesarkan, mendidik, dan bermain dengan anak-anak mereka dibandingkan dengan para ayah. Jika peran yang ibu berikan tidak maksimal dan cenderung tidak baik maka anak akan mengalami

gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Sehingga pada usia tertentu anak akan mengalami keterlambatan dalam perkembangan dirinya dan anak akan melakukan suatu tindakan yang tidak baik untuk anak seusianya.

Ibu yang memberikan peran secara maksimal dan sesuai dengan tahapan usia anak akan berpengaruh positif terhadap perkembangan anak. Werdiningsih dan Astarani (2012) menyebutkan jika peran ibu berhasil maka anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya. Dalam mendidik anak ibu harus memberikan kegiatan-kegiatan maupun contoh yang sesuai dalam kehidupan sehari-hari. Anak akan meniru dan melakukan apa yang dilakukan oleh orang tuanya.

Sedangkan peran ayah merupakan salah satu figure yang berperan dalam mendidik anak. J. Verkuyl (2000) menyebutkan bahwa peran ayah pada tahun pertama dalam kehidupan anak adalah membantu ibu memberikan perawatan kepada anak. Kemudian setelah itu ayah menjadi kepala keluarga yang berwibawa dan mempertahankan serta melindungi kehidupan keluarga. Ayah membimbing anak-anaknya untuk mengarungi dunia luar atau dalam kehidupan bermasyarakat.

Konsep keterlibatan ayah dalam pengasuhan mempengaruhi tiga aspek: kognitif, afektif, dan perilaku, yang diberikan melalui stimulus seperti menghabiskan waktu bersama, keterbukaan, dan kedekatan. Sholikhah (2019) mengatakan bahwa ayah adalah peletak dasar kemampuan intelektual, kemampuan memecahkan masalah, dan aspek kognitif lainnya pada anak. Oleh karena itu, dengan adanya peran ayah sejak usia dini, kemampuan kognitif anak dapat berkembang secara optimal. Selain itu, ikatan antara ayah dan anak akan membantu menumbuhkan karakter dan perilaku prososial pada anak secara maksimal.

Perilaku prososial anak dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk pola asuh orang tua. Cara orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak di masa

depan. Hal ini terdapat dalam teori ekologi Bronfenbrenner, disebutkan bahwa keluarga sebagai peran utama dalam pengasuhan anak dan memiliki pengaruh paling besar terhadap perkembangan kognitif, sosial dan emosional anak.

Pola asuh orangtua berarti berinteraksi dan mendidik anak. Pola asuh sangat penting karena akan membentuk karakter anak dan mempersiapkannya untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial. Ada tiga tipe pola asuh yang umum, yaitu permisif (sangat memanjakan), otoriter (sangat ketat), dan demokratis (gabungan antara keduanya). Setiap keluarga memiliki cara pengasuhan yang berbeda, dan cara ini akan sangat berpengaruh pada perkembangan anak, termasuk perilaku sosialnya.

Pembentukan perilaku prososial pada anak sangat dipengaruhi oleh kualitas perhatian dan waktu yang diberikan orang tua. Melalui interaksi yang berkualitas, orang tua berperan sebagai model dan peran dalam menumbuhkan sikap empati dan membantu sesama pada anak. Lingkungan keluarga menjadi pondasi bagi perkembangan perilaku sosial yang positif pada anak.

Menurut Khasanah & Fauziah (2020), perilaku prososial adalah tindakan yang memberikan manfaat bagi orang lain, seperti menunjukkan kepedulian, serta kesediaan untuk membantu atau berbagi, yang dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Bentuk-bentuk perilaku prososial meliputi berbagi, kerjasama, menolong, kejujuran, serta memperhatikan hak dan kesejahteraan orang lain.

Terdapat berbagai bentuk perilaku prososial seperti berbagi, kerjasama, menolong, kejujuran serta mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain. Watson (Asih, 2010:2) menyatakan bahwa perilaku prososial adalah suatu tindakan yang memiliki nilai positif bagi orang lain, tindakan menolong sepenuhnya inisiatif sendiri tanpa mengharapkan sesuatu untuk dirinya.

Perilaku prososial merupakan elemen penting dalam kesuksesan interaksi sosial anak. Pola asuh orang tua berperan penting dalam menumbuhkan sikap prososial sejak dini. Melalui tindakan seperti membantu,

berbagi, menghargai giliran, dan berempati terhadap teman, anak dapat membangun hubungan sosial yang positif. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti cara orang tua mendidik anak agar memiliki perilaku prososial, seperti suka menolong dan berbagi, karena pola asuh yang tepat dapat membentuk karakter anak sejak kecil.

Dari hasil observasi yang dilakukan di TK Al-Istiqomah Baiturrahman, perilaku prososial yang paling menonjol pada individu anak adalah perilaku tolong menolong dan berbagi kepada teman sebayanya. Dari pengamatan tersebut, dapat dilihat bahwa perkembangan perilaku prososial pada anak didik TK Al-Istiqomah Baiturrahman menunjukkan perilaku yang baik. Dari adanya perilaku prososial yang sudah dilakukan oleh anak maka dapat dikatakan bahwasannya perilaku prososial di TK Al-Istiqomah Baiturrahman sudah mulai berkembang dengan baik.

Dari penjelasan diatas, pola asuh orang tua sangat penting bagi perkembangan anak terutama perkembangan perilaku prososial, karena lingkungan pertama anak adalah keluarga. Setelah melakukan observasi peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap perkembangan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pola asuh orang tua apa yang berdampak pada perilaku prososial anak 5-6 tahun?
2. Bagaimana dampak pola asuh orang tua terhadap perilaku prososial anak 5-6 tahun?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi pola asuh orang tua

2. Untuk menganalisis dampak pola asuh orang tua terhadap perilaku prososial anak

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk program studi pendidikan anak usia dini khususnya dalam perkembangan perilaku prososial anak. Dapat menambah pengetahuan dalam penerapan metode pola asuh orang tua.

2. Manfaat Praktis

Bagi orang tua: Memberi pengetahuan bagaimana cara yang tepat dalam menerapkan pola asuh terhadap sikap prososial pada anak usia 5-6 tahun.